

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, setiap aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari hampir selalu melibatkan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini, wujud komunikasi yang paling dominan adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal memuat serangkaian ide atau gagasan yang terealisasi dalam sebuah tuturan.

Moller menyatakan bahwa dalam komunikasi verbal manusia memproduksi hingga 150 kata per menit. Padahal, proses produksi ujaran itu sendiri merupakan peristiwa kompleks yang terdiri dari konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi.

Dalam proses komunikasi tersebut seringkali terjadi kesalahan pemahaman saat melakukan sebuah komunikasi dan tidak jarang selalu terjadi hambatan. Pada kenyataannya, penutur acapkali mengalami hambatan saat bertutur. Hambatan itu kemudian terealisasi dalam bentuk interupsi berupa diam; pengucapan bunyi, kata, maupun kalimat yang tidak menjadi bagian dari pesan; mengulang-ulang kata; dan sebagainya yang menimbulkan kesan bahwa tuturan yang diproduksi bukanlah tuturan yang lancar dan ideal.¹

¹ Fida Pangesti, Senyapan dan Kilir Lidah Berdampingan dalam Produksi Ujaran, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 002, no. 01, 2018. 1
<http://eprints.umm.ac.id/44984/22/pangesti%20-%20psikolinguistik%20senyapan%20ketidklancaran%20kilir%20lidah%20produksi%20ujaran.pdf>

Psikolinguistik, yaitu ilmu yang menyelidiki bagaimana meramu ujaran dan tulisan; bagaimana menyimpan dan memanfaatkan kosakata; serta bagaimana bisa mengalami kekeliruan dalam berbahasa. Menurut Slobin, psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia.² Fokus utama dalam kajian psikolinguistik adalah pemerolehan bahasa, pemahaman bahasa, dan produksi bahasa. Dalam memproduksi suatu bahasa atau kalimat pasti terdapat kalimat yang keliru dimana dalam produksi kalimat dibedakan menjadi senyapan dan kilir lidah.

Senyapan dan Kilir Lidah dapat terjadi pada setiap penutur dalam berbagai situasi. Ada yang terjadi pada situasi resmi, ada juga situasi tidak resmi. Senyapan merupakan ketidaklancaran seseorang dalam berbicara, sedangkan kilir lidah merupakan kekeliruan dalam berbicara. Senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada setiap penutur dapat dilakukan dengan sengaja maupun tidak. Akan tetapi, pada kasus senyapan cenderung lebih sering terjadi karena faktor ketidak sengajaan.³

Kilir Lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran dimana pembicara “terkilir” lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dimaksudkan. Ada dua macam kilir lidah. Macam yang pertama adalah kilir lidah yang munculnya disebabkan oleh seleksi yang keliru. Kilir Lidah bisa terjadi

² Ira Mayasari, “Senyapan dan Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran {Kajian Psikolinguistik},” *Deiksis* 07, no. 02, (Mei, 2015) 125 <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/543/829>

³ Rusliana, “Senyapan dan Kilir lidah Terhadap Produksi Ujaran Dalam Pidato Ibu Megawati Soekarno Putri” (Disertai, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, 2019} 2-3 <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1099/SKRIPSI%20RUSLIANA.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

karena pembicara atau yang membawakan suatu pengajian berbicara dengan tergesa-gesa sehingga pembicara tersebut tidak konsentrasi dalam berbicara.⁴

Menurut Jaeger kilir lidah adalah suatu kekeliruan dalam perencanaan produksi tuturan; yakni ketika pembicara ingin menuturkan beberapa kata, frasa, atau kalimat, dan selama proses perencanaan berlangsung terjadi sesuatu yang keliru sehingga produksi tidak sesuai dengan perencanaannya.

Kilir lidah merupakan kekeliruan seseorang saat berbicara maupun berkomunikasi. Selain itu senyapan dan kilir lidah juga bisa terjadi pada penceramah pada saat melakukan suatu pengajian di Desa Sumedangan Dusun Oberan.⁵

Dalam kegiatan pengajian ini tidak jarang penceramah mengalami senyapan dan kilir lidah terutama pada saat melakukan proses ceramah pengajian mengenai suatu hal yang sedang dibahas. Contoh dari senyapan yaitu berada pada *“Bhekal dhâddhiyeh sayyidul bhesyar ghustenah para manussah....ghustenah para anbiya’,”* adapun contoh dari kilir lidah yaitu berada pada: *“Ewekto nah sitti aminah panikah”* untuk maksud *“Ebhektionah sitti aminah panikah”*

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mengambil judul tentang *“Senyapan Dan Kilir Lidah Pada Da’i Dalam Pengajian Koloman Di Dusun Oberan Desa Sumedangan Pademawu Pamekasan”*

⁴ Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik, Pengantar pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: IKAPI DKI Jakarta, 2003) 147

⁵ Ira Mayasari, “Senyapan dan Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran {Kajian Psikolinguistik},” *Deiksis* 07, no. 02, (Mei, 2015) 124
<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/543/829>

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada Da'I dalam pengajian koloman yang ada di Dsn.Oberan Ds. Sumedangan Pademawu Pamekasan?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada Da'I dalam pengajian kolomanyang ada di Dsn. Oberan Ds. Sumedangan Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah yang terjadi yang terjadi pada Da'I dalam pengajian koloman yang ada di Dsn. Oberan Ds. Sumedangan Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada Da'I dalam pengajian koloman yang ada di Dsn.Oberan Ds. Sumedangan Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kebahasaan pada khususnya terutama dalam bidang psikolinguistik
- b. Diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan dalam penelitian Bahasa mengenai kilir lidah untuk selanjutnya dan memperluas wawasan pembaca.
- b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah ini digunakan untuk menjelaskan dan menghindari kesalahan fahaman atau kesalahan penafsiran pembaca, sehingga peneliti perlu memperjelasnya.

1. Senyapan dan Kilir Lidah

Senyapan adalah kekeliruan yang muncul karena adanya keraguan ketika penutur akan mengujarkan suatu pernyataan. Sedangkan kilir lidah merupakan kondisi pengucapan yang keliru antara hasil produksi tuturan dengan apa yang diucapkan dan dimaksudkan.

2. Da'i

Da'I adalah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Da'i dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu Kh. Mohed Abu Bakar, Kh. Wakib Anwari dan Hj. Mutiatun

3. Pengajian

Pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang belangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang. Pengajian koloman ini dilaksanakan setiap malam selasa seminggu sekali disetiap rumah masyarakat.

Jadi yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan senyapan dan kilir lidah pada da'i dalam melaksanakan suatu pengajian atau kegiatan belajar tentang agama islam.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti untuk mengetahui proses dan hasil dari penelitian terdahulu mengenai Kilir Lidah.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai Kilir Lidah. Didalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Luffiati Gina Puspita, Khalid Abdullah HARRAS dan Jatmika Nurhadi dalam skripsi dengan judul "*Senyapan dan kilir lidah pada comedian akibat penyimpanan memori dalam prefrontal cortex*". Dengan objek penelitian senyapan dan kilir lidah, sumber datanya yaitu pada comedian akibat penyimpanan memori dalam prefrontal cortex. Dalam penelitian tersebut Luffiati Gina Puspita, Khalid Abdullah HARRAS dan Jatmika Nurhadi melakukan fokus penelitian yang 1.Menyimak dan menelaah video Dustin Tiffani yang dimuat dalam youtube; 2.Melakukan transkripsi sebagai kartu data dalam video Dustin Tiffani; 3.Mengklasifikasikan data berdasarkan teori senyapan dan kilir lidah yang sesuai; 4. Mendeskripsikan hasil telaah dalam hasil dan pembahasan penelitian. Dari fokus penelitian diperoleh hasil penelitian menemukan bahwa gangguan berbicara pada senyapan terdiri dari: 1. Senyapan terisi; 2. Senyapan diam; 3. Senyapan kombinasi. Sedangkan kilir lidah ditemukan

berupa: 1. Kekeliruan seleksi semantik; 2. Campur kata; 3. Kekeliruan assembling dnn; 4. Kekeliruan suku kata.⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astri Imeldawati dalam skripsi dengan judul “*Analisis Senyapan dan Kilir Lidah Pada Aktivitas Bercerita Siswa Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar Berbicara*”. Dengan objek penelitian senyapan dan kilir lidah, sumber data siswa kelas VII dengan fokus penelitian bagaimana bentuk hambatan berbicara yang terjadi dalam aktivitas bercerita siswa kelas VII. Dari fokus penelitian diperoleh hasil penelitian yaitu, 13 Siswa didapatkan sebanyak 298 hambatan berbicara jenis senyapan tipe diam, 176 hambatan berbicara jenis senyapan tipe terisi, 43 hambatan berbicara berupa kilir lidah.⁷

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Manshur dan Fina Zaidatul I dalam artikel dengan judul “*Senyapan dan kilir lidah dalam acara gelar wicara mata Najwa 2020 sebagai kajian psikolinguistik*”. Dengan objek penelitian senyapan dan kilir lidah, sumber data narasumber dalam gelar wicara mata Najwa. Fokus penelitian dalam artikel ini adalah penyebab terjadinya senyapan dan kilir lidah, proses terjadinya senyapan dan kilirlidah pada narasumber dalam acara tersebut.⁸

⁶Luffiati Gina Puspita, Khalid Abdullah Harras, dan Jatmika Nurhadi, “Senyapan dan Kilir Lidah Pada Komedian Akibat Penyimpanan Memori Dalam Prefrontal Cortex” *ISSN* Vol. 07, no, 02 (Desember, 2022) 17

DOI : 10.23917/cls.v7i2.14613

⁷Astri Imeldawati, “Analisis Senyapan dan Kilir Lidah Pada AKtivitas Berbicara Siswa Kelas Vii dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar Berbicara” (Disertai Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Bandung. 2021)1

http://repository.upi.edu/62524/1/S_INDO_1704140_Title.pdf

⁸Ali Manshur dan Fina Zaidatul I, “Senyapan dan Kilir Lidah Dalam Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik” *PENEROKA* Vol. 1, No. 01 (Januari, 2021)

<http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/peneroka/issue/view/61>

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Luffiati Gina Puspita, Khalid Abdullah HARRAS dan Jatmika Nurhadi dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki objek penelitian yang sama yaitu meneliti mengenai Senyapan dan Kilir Lidah. Namun, meskipun begitu terdapat perbedaan dari Sumber data, dan fokus penelitian. Sumber data pada comedian akibat penyimpanan memori dalam prefrontal cortex, sedangkan sumber data yang digunakan peneliti adalah penceramah di Desa Sumedangan Dusun Oberan, demikian pula fokus penelitian yang dilakukan Luffiati Gina Puspita, Khalid Abdullah HARRAS dan Jatmika Nurhadi berbeda dengan apa yang peneliti lakukan jika Luffiati Gina Puspita, Khalid Abdullah HARRAS dan Jatmika Nurhadi meneliti bagaimana fenomena senyapan dan kilir lidah terhadap comedian akibat penyimpanan memori dalam prefrontal cortex. Maka peneliti memfokuskan pada: 1. Bagaimana bentuk kilir lidah yang terjadi pada kegiatan pengajian yang ada di Ds. Sumedangan Dsn. Oberan?

2. Apa penyebab terjadinya kilir lidah?.

Penelitian yang dilakukan oleh Asri Imeldawati juga berbeda dengan penelitian ini yang lebih memfokuskan bagaimana bentuk hambatan berbicara yang terjadi dalam aktivitas bercerita siswa kelas VII. Maka peneliti memfokuskan pada: 1. Bagaimana bentuk kilir lidah yang terjadi pada kegiatan pengajian yang ada di Ds. Sumedangan Dsn. Oberan? 2. Apa penyebab terjadinya kilir lidah? Meskipun juga sama-sama menyoroti mengenai kilir lidah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Manshur dan Fina Zaidatul I berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan penyebab terjadinya senyapan dan kilir lidah, proses terjadinya senyapan dan kilir lidah pada narasumber dalam

acara tersebut. Maka peneliti memfokuskan pada 1. Bagaimana bentuk senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada da'i dalam pengajian di dusun Oberan desa Sumedangan Pademawu Pamekasan dan 2. Apa penyebab terjadinya senyapan dan kilir lidah.